

**ANALISIS KOMPARASI PENERAPAN METODE TRADISIONAL DAN  
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* UNTUK MENGUKUR KINERJA  
PERUSAHAAN PADA PT SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK**

**Tri Wahyuningsih**

**B12.2009.01381**

**Universitas Dian Nuswantoro**

**ABSTRAKSI**

Kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi laporan keuangan selalu menjadi prediksi kinerja keuangan dimasa depan yang telah dihitung oleh perusahaan yang menggunakan variabel *Current Ratio*, EPS, PBV, DAR, DER, ROA, ROE, GPM, OPM, NPM. Namun perhitungan menggunakan metode tradisional tidak mengikutkan beban biaya modal sehingga konsekuensi investasi kurang akurat dalam memprediksi keputusan sehingga EVA muncul sebagai pembanding untuk mengukur kinerja yang memasukan beban biaya modal dalam perhitungannya, terdiri dari variabel biaya modal, hutang (kd), biaya modal saham (ks), beta ( $\beta$ ), *return* pasar ( $R_m$ ), *Return* individual ( $R_i$ ), WACC, dan EVA.

Hasil dari penelitian dan pembahasan penerapan EVA pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Pada tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan setiap tahun, itu terlihat dari perhitungan EVA yang menunjuk nilai yang positif ( $EVA > 0$ ) sebesar Rp 3.256.966.452 pada tahun 2009, 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.620.198.160 dan pada tahun 2011 nilai EVA mengalami peningkatan yang tinggi sebesar Rp 3.898.074.777 dari pada tahun yang lain. Itu berarti harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga manajemen akan berfikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh penyandang dana untuk memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan nilai tambah. Hal ini membuat penggunaan EVA sejalan dengan kepentingan manajer semakin sesuai dengan kepentingan pemilik modal yang memperhitungkan biaya modal

Kata kunci : Laporan keuangan, rasio keuangan, EVA

## ABSTRACT

*Performance can be measured by analyzing and evaluating financial statements, financial statement information has always been a prediction of the future financial performance of the company which has been calculated by using the variabel Current Ratio, EPS, PBV, DAR, DER, ROA, ROE, GPM, OPM, NPM. However, calculations using traditional methods do not include the costs of capital investment so consistently less accurate in predicting the decisions the EVA emerged as a benchmark to measure performance include capital expenses in its calculations, consisting of variable capital costs, debt (kd), the cost of capital stock (ks), beta ( $\beta$ ), market return ( $R_m$ ), individual return ( $R_i$ ), WACC, and EVA.*

*The results of the study and discussion of the application of EVA PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. In the years 2009 to 2011 has increased every, it is see from the calculation of EVA are pointing positive value ( $EVA > 0$ ) of Rp 3,256,966,452 in 2009, 2010 an increase of Rp 3,620,198,160 and in 2011 the value of EVA has increased by Rp 3,898,074,77 higher than in others. That means that the expectations of funders can be met properly. So management will think and act as thought by funders to maximize the return and minimize the added value. This makes the use of EVA in line with the interests of the manager in accordance with the interests of owners of capital that takes into account the cost of capital.*

*Keywords: financial statements, financial ratio, EVA*

### 1. Latar belakang

globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam dunia bisnis. Perubahan ini menyebabkan terjadinya berbagai revolusi pemikiran dibidang ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pengetahuan dibidang ekonomi, manajemen dan bisnis. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan merupakan indikator untuk menciptakan kinerja suatu perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat ukur tradisional yaitu dengan metode rasio keuangan yang berupa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Padahal penggunaan metode rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan-gabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Dengan cara rasio semacam itu di harapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang, namun perbedaan yang terjadi membuat perhitungan menggunakan rasio keuangan kurang konsisten karena membuat para investor kebingungan dalam penilaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu di lakukan perbandingan dengan metode EVA untuk mengukur kinerja perusahaan. Karena EVA dinilai atas total basis modern yang meliputi hutang atau ekuitas yang nantinya akan dimasukkan dalam perhitungan EVA. Konsep EVA pertama kali dikemukakan pada awal tahun 1989, akan tetapi pada saat itu kurang ditanggapi oleh analisis keuangan lainnya hingga sampai dengan September 1993 sebuah artikel pada majalah *fortune* menjelaskan secara rinci tentang konsep EVA dan implementasi sukses yang dilakukan oleh *Joel Stern* dan *Bennett Stewart* pada perusahaan besar di Amerika Serikat.

### 2. Landasan teori

laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan serta dapat di pakai sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa untuk menilai serta untuk meningkatkan informasi perusahaan yang sangat banyak ke dalam bentuk yang mudah di pahami.

### 3. pembahasan

a. Metode Tradisional

**Kinerja Keuangan**  
**PT Semen Gresik (Persero) Tbk.**  
**Periode Tahun 2009-2011**

No	JENIS-JENIS RASIO	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2011
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	357,63	29,17	264,65
2	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	560,82	612,53	667,72
3	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	1.719,24	2.024,18	2.463,97
4	<i>Total Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	0,20	0,22	0,26
5	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,26	0,29	0,35
6	<i>Ratio on Total Asset</i> (ROA)	35,94	30,35	25,89
7	<i>Return on Equity</i> (ROE)	45,65	39,33	34,83
8	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	47,08	47,48	45,71
9	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	30,18	31,30	29,87
10	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	23,12	25,33	24,18
11	<i>Deviden Payout Ratio</i>	55,00	50,00	49,56
12	<i>Deviden Yield</i>	4,09	3,24	2,89

Sumber : Data Sekunder yang diolah (LQ 45)

Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan kurang konsisten dalam ukuran kinerja itu terlihat dari nilai yang muncul terlalu tinggi atau pun terlalu rendah sehingga membuat bingung para investor.

b. Konsep *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan alat ukur kinerja investasi suatu perusahaan, sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana. Dengan Konsep EVA akan diperoleh perhitungan yang akurat karena EVA di hitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Langkah-langkah perhitungan EVA

1. Biaya modal

a. Menghitung Biaya Modal Hutang

$$K'd = Kd (I-T)$$

Dimana :

K'd : Biaya Hutang

Kd : Biaya Hutang Setelah Pajak

T : Tarif pajak penghasilan

**Biaya Modal Hutang**  
**PT. Semen Gresik (persero) Tbk.**  
**Tahun 2009 sampai dengan 2011**

Tahun	Biaya Modal Hutang
2009	0,55
2010	0,58
2011	0,42

Dari tabel diatas dapat di lihat biaya modal hutang perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini di pengaruhi jumlah hutang yang tinggi pada tahun 2011 sebesar 5. 046.505.788.

b. Menghitung biaya Modal Saham Biasa (Ks)

Untuk mengukur biaya modal saham biasa maka pendekatan yang diamati adalah sebagai berikut:

- Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf)

**Tarif Tingkat Suku Bunga**  
**Tahun 2009 sampai dengan tahun 2011**

Tahun	Rf (%)
2009	0,7146
2010	0,0650
2011	0,0658

- Tingkat Keuntungan *Portofolio* atas *Return* Pasar (Rm)

$$Rm = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Dimana:

Rm = Tingkat pengembalian pasar bulan ke-t

IHS<sub>Gt</sub> = Indeks harga saham gabungan bulan ke-t

IHS<sub>Gt-1</sub> = Indeks harga saham gabungan bulan ke-t-1

**Tingkat Pengembalian Pasar**  
**PT Semen Gresik (Persero) Tbk**  
**Tahun 2009 sampai dengan 2011**

Tahun	Rm
2009	0,6715
2010	0,401
2011	0,0478

- Tingkat Keuntungan Suatu Saham atau *Return Individual* (Ri)

**Tingkat Keuntungan Saham  
PT Semen Gersik (Persero) Tbk.  
Tahun 2009 sampai tahun 2011**

Tahun	Ri
2009	0,697
2010	0,2796
2011	0,2842

Tabel diatas menunjukkan bahwa Return Saham PT. Semen Gersik (Persero) Tbk tidak mengalami kerugian. Dapat terlihat dari angka perolehan dari tahun 2009 sebesar 0.697 yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 0,2796 dan pada tahun 2011 menjadi 0.2842. Hal ini di pengaruhi pembagian deviden yang tidak sama setiap tahunnya.

- Nilai Beta

$$\beta = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana:

n = Banyaknya periode pengamatan

x = Tingkat keuntungan portofolio pasar (Rm)

y = Tingkat keuntungan suatu saham (Ri)

Berdasarkan rumus regresi diperoleh nilai beta pada tabel berikut:

**Nilai Beta  
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk  
Tahun 2009 sampai tahun 2011**

Tahun	Beta
2009	0,8016
2010	0,7600
2011	1,4665

Dari tabel diatas terlihat bahwa Beta tahun 2009 menunjukkan 0,8016 yang berarti jika return pasar (Rm) ditambah sebesar satu satuan maka return individual (Ri) akan meningkat sebesar 0,8016, tahun 2010 beta mengalami penurunan sebesar 0,7600 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,4665. Jadi nilai beta yang dihasilkan perusahaan sangat baik itu terlihat dari tahun 2010 mengalami penurunan tapi pada tahun 2011 beta mengalami kenaikan lebih tinggi dari tahun-tahun yang lain.

Tingkat pengembalian pasar (Rm), Tingkat pengembalian Bebas Resiko (Rf), dan Beta ( $\beta_i$ ) diketahui barulah dapat dihitung besarnya biaya modal saham biasa dengan rumus sebagai berikut:

$$K_s = R_f + (R_m - R_f) \beta_i$$

Dimana:

Rf = Tingkat pengembalian bebas resiko/ *Risk Free Rate*

Rm = Tingkat bunga investasi rata-rata dari keseluruhan pasar

$B$  I = Faktor (Beta) yang berlaku spesifik untuk perusahaan  
 Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui biaya modal saham biasa pada tabel berikut ini :

**Biaya Modal Saham Biasa**  
**PT. Semen Gresik (Persero) Tbk**

Tahun	Ks
2009	0,6800
2010	0,3203
2011	0,0394

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya modal saham pada tahun 2009 sebesar 0,6800, itu di pengaruhi tingkat suku bunga sebesar 71,46% dan tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,3203 karena tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar 6,50% selain itu faktor Rm dan Beta. Pada tahun 2011 modal saham biasa mengalami penurunan sebesar 0,0394, karena tingkat suku bunga sebesar 6,58% dan keuntungan pengembalian pasar sebesar 0,47 seiring dengan meningkatnya beta sebesar 1,4665.

c. Menghitung *Weight Average Cost of capital (WACC)*

***Weight Average Cost of Capital (WACC)***

**PT. Semen Gresik (Persero) Tbk**  
**Tahun 2009 sampai dengan tahun 2011**

Tahun	WACC (%)
2009	0,65
2010	0,38
2011	0,4

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dianalisis perubahan WACC yang tidak stabil, terlihat pada tahun 2009 WACC sebesar 0,65 persen. Pada tahun 2010 menunjukkan biaya modal rata-rata tertimbang mengalami penurunan sebesar 0,38 persen dan pada tahun 2011 WACC mengalami peningkatan sebesar 0,4 persen. Dari hasil ini berarti pada tahun 2009 perusahaan harus menanggung biaya modal sebesar 0,65 persen lebih besar dari tahun sebelumnya setelah WACC diketahui maka dapat di hasilkan biaya modal rata-rata tertimbang seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Biaya Modal WACC**  
**PT. Semen Gresik (Persero) Tbk**  
**Tahun 2009 sampai tahun 2011**

Tahun	Biaya Modal
2009	84.183.503
2010	59.139.396
2011	78.646.411

Jika dilihat dari tabel tahun 2009 sampai 2011 hasil perhitungan biaya modalnya yang sangat tinggi pada tahun 2009. Hal ini di sebabkan oleh besarnya WACC yaitu sebesar 0,65%, nilai paling tinggi di antara ketiga perhitungan sehingga menyebabkan biaya modal WACC sangat

tinggi di bandingkan tahun sebelumnya itu menunjukkan nilai WACC pada tahun 2009 sebesar 84.183.503, 59.139.396 pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 sebesar 78.646.411. Dari data yang diolah menunjukkan tingkat biaya modal terendah pada tahun 2010. Hal ini disebabkan rendahnya WACC pada tahun 2010 sebesar 0,38%.

## 2. Menghitung Nilai EVA

### **Economic Value Added (EVA) PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Tahun 2009 sampai tahun 2011**

<b>Tahun</b>	<b>EVA</b>
2009	3.256.966.452
2010	3.620.198.160
2011	3.898.074.777

Nilai EVA yang terlihat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 sebesar 3.256.966.452, mengalami peningkatan tahun 2010 sebesar 3.620.198.160, dan pada tahun 2011 menunjukkan kenaikan yang tinggi sebesar 3.898.074.777. Nilai EVA yang positif atau nilai EVA >0 itu berarti perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah ekonomis dari tahun ke tahun. Artinya manajemen telah berhasil mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang di investasikan dan kreditur mendapatkan bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Pada posisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba yang lebih tinggi dan menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemilik modal dengan kinerja keuangan yang baik.

#### 4. Perbandingan Kinerja Keuangan Metode EVA dan metode Tradisional

### **PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Periode tahun 2009-2011**

<b>Metode Tradisional</b>	<b>Konsep EVA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah di hitung dan dipahami.</li> <li>2. Mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah karena laba bersih operasional perusahaan belum sepenuhnya mencerminkan harapan para penyandang dana.</li> <li>3. Membutuhkan data pembanding untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva operasional.</li> <li>4. Mendorong manajemen untuk memfokuskan pada hubungan penjual, beban dan investasi untuk mengetahui laba dan ROI jangka pendek tanpa memperhatikan kepentingan jangka panjang.</li> <li>5. Perhitungan dengan menggunakan metode tradisional hanya memperhitungkan laba dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah di hitung dan dipahaami.</li> <li>2. EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan mengikut sertakan beban biaya modal sebagai konsekunsi investasi, yang tidak dilakukan pada pendekatan tradisional.</li> <li>3. EVA tidak memerlukan data pembandingan karena EVA di hitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti: histiris perusahaan, standar perusahaan.</li> <li>4. EVA membuat perhatian manajemen sesuai dengan</li> </ol>

<p>total aset saja yang berupa rasio perbandingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi</p>	<p>keputusan pemegang saham sehingga para manajemen akan berfikir dan bertindak seperti yang diinginkan oleh para penyandang dana.</p> <p>5. Perhitungan EVA menunjukkan nilai tambah ekonomi yang positif dari tahun ke tahun, itu terlihat pada perhitungan tahun 2009 sebesar Rp 3.256.966.452, pada tahun 2010 sebesar Rp 3.620.198.160 dan pada tahun 2011 sebesar Rp 3.898.078.77. Berarti perusahaan telah berhasil memenuhi harapan para penyandang dana dengan baik.</p>
--	---

## 5.kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari perhitungan kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Dengan menganalisis menggunakan metode tradisional dan menghitung konsep EVA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode tradisional merupakan pengukuran yang komprehensif dimana semua mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio, sebagai alat pengukuran kinerja dengan mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit perusahaan untuk mengetahui penambahan nilai yang akurat.
2. EVA menggambarkan arus kas perusahaan sebenarnya yang memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan mengikut sertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Menunjukkan nilai yang positif pada tahun 2009 sebesar Rp 3.256.966.452, pada tahun 2010 sebesar Rp 3.620.198.160, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.898.074.777. EVA yang positif berarti telah terjadi nilai tambah ekonomi perusahaan sehingga harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik dan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

### 6. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disimpulkan adapun saran yang bisa bermanfaat yaitu:

1. Manajemen harus lebih mewaspadai kelemahan yang timbul akibat perhitungan dengan menggunakan metode tradisional karena perhitungan laba yang dilakukan tidak menurut nilai waktu dari uang hal ini menyebabkan keputusan investasi cenderung untuk menolak investasi yang dapat menentukan angka ROI pusat tanggung jawab investasi pada jangka pendeknya, walaupun investasi tersebut akan meningkatkan kemampuan laba perusahaan secara keseluruhan.
2. Penggunaan metode EVA sangat membantu untuk mengetahui kondisi perusahaan yang lebih jelas supaya tidak salah dalam pengambilan keputusan.
3. Hasil penelitian menggunakan EVA dapat memberi informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya dengan menggunakan variabel penelitian yang lain karena dengan adanya

penelitian yang baru di harapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik nantinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki dan Ary Legowo, 2002, **Asosiasi Antara EVA, MVA, dan RasioProfitabilitas terhadap Harga Saham**, Tema, Vol.3, No.2,133-149.
- Bodnar. H George dan Hopwood S. William, 2004, “ **Sistem Informasi Akuntansi**”,Andi Yogyakarta Edisi 9.
- Damayanti, Risma,2005, **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga Yang Listing Di BEJ**.Skripsi yang tidak dipublikasikan,UNDIP,Semarang.
- Dwi Sartika, 2013, **Penilaian kinerja keuangan pada Fast Food Indonesia Tbk, Dengan menggunakan Financial Ratio dan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan (2009-2010)**.Sekripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro (Publikasikan).
- Hanafi.M Mamduh dan Abdul Halim, 2005, **Analisa Laporan Keuangan, Edisi kedua**,UPP AMP YKPM.
- Hanafi dan Darsono Prawironegoro, 2009, **Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasi** , Jakarta: mitra Wacana Media.
- Harahap Sofyan Syafri, 2007, **Analisis Krisis Laporan Keuangan**, Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Ika S, Ardiani, 2005, “**Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER dan BVS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2003**. Solusi, Vol. 1.
- Indonesia Capital Market Directory , 2009,2010,2011.*
- Indonesia StockExchange, IDX LQ45, 2009,2010,2011*, Bursa Efek Indonesia.
- J.fredweston,Eugene,2004 **Dasar-dasar manajemen keuangan** Edisi ketujuh,Erlangga.
- Jakarta Stock Exchange, 2009,2010,2011, Annual Report PT semen Gersik (Persero) Tbk.*
- Kasmir, S.E., M.M, 2009, **Analisis Laporan Keuangan** Edisi 1-2, jakarta, Rajawali pres.
- Mulia, Teodora Windaa,2002, **Penerapan Konsep EVA sebagai Added Approach dari Analisis Rasio Keuangan Untuk mengukur Kinerja PT. Gudang Garam Di Kediri**, Jurnal widya Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2.No.2. Surabaya.
- Mulyadi, 2001, **Akuntansi Menejemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, Salemba Empat.
- Mulyadi, dan Setyawan, Johny, 2001, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**, Salemba Empat.

O'Byne, Stephen F dan Young, S David, 2001, **EVA dan Manajemen Berdasarkan nilai**, Salemba Empat.

Prapti Irana Y A, 2003, **Perspektif Shareholder Value- Creation Dalam pengukuran Kinerja Dengan EVA**, Kompak No. 8 Agustus.

Sasongko, Noer dan Nilai Wulandari, 2006, **Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap harga Saham**, Empirika, Vol. 19, No. 1, 64-80.

Standar Akuntansi Keuangan, per 1 juni 2012, **Ikatan Akuntansi Indonesia**.

Subramanyam dan John J Wild, 2010, **Financial Statement Analysis**, Jakarta : Salemba empat.

Sumarsana Thomas, 2013, **Sistem Pengendalian mnajemen: Konsep,Aplikasi, danPengukuran Kinerja**, Jakarta:Indeks Edisi.